

## PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WEDI DAN 2 WEDI KABUPATEN KLATEN

**Windy Puspitasari, Imam Wahyu Romadhon, Yunus Aris Wibowo**  
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah 57162  
windypuspitasari0206@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to describe (1) the role of extracurricular activities in earthquake disaster management at SMK Muhammadiyah 1 and 2 Wedi and (2) Designing models and methods of integrating disaster mitigation materials into extracurricular activities at SMK Muhammadiyah 1 and 2 Wedi. This research is a qualitative descriptive study, the subjects of this study are students of SMK Muhammadiyah 1 and 2 Wedi. Data collection techniques using observation with a questionnaire instrument. Respondents in this study were 339 students obtained from calculations with the Slovin formula from 105 populations. The results of this study indicate (1) the integration of material in disaster in extracurricular activities and (2) the role of schools in the disaster mitigation education.*

*Keywords: Extracurricular, Disaster, Disaster Mitigation, Disaster Risk Reduction*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Peranan ekstrakurikuler dalam penanggulangan bencana gempa bumi di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi dan (2) Merancang model dan metode integrasi materi mitigasi bencana ke dalam ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah 339 siswa yang diperoleh dari perhitungan dengan formula slovin dari 105 populasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Intregasi materi dalam kebencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan (2) Peran sekolah dalam pendidikan mitigasi bencana.*

*Kata kunci: Ekstrakurikuler, Kebencanaan, Mitigasi Bencana, Pengurangan Risiko Bencana*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup tinggi. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU Nomor 24 tahun 2007). Indonesia diapit tiga lempeng tektonik dunia yaitu Euro-Asia disisi Utara, lempeng Indo-Asia di sisi selatan, dan lempeng Samudra Pasifik disisi timur. Karena adanya pertemuan lempeng tektonik Indonesia dilalui oleh *ring of fire* yang mengakibatkan banyaknya gunungapi (*volcano*) wilayah Indonesia yang rawan bencana erupsi gunungapi dan gempa bumi.

Gempabumi sampai saat ini belum dapat diperkirakan saat terjadinya kapan, dimana dan magnitudonya. Beberapa peristiwa alam tersebut berdampak langsung pada kehidupan di kawasan rawan bencana. Menurut Tondobala (2012) kawasan rawan bencana adalah suatu wilayah yang memiliki kondisi karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi yang untuk jangka waktu tertentu tidak dapat mencegah, meredam, mencapai kesiapsiagaan. Menurut Kusumasari (2014) kesiapsiagaan adalah suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau daurur lainny. Pengupayaan kesiapsiagaan bencana di sekolah merupakan upaya dan tanggungjawab bersama dari warga sekolah serta para pemangku kepentingan sekolah. Warga sekolah adalah semua orang yang berasa dan terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar seperti murid, guru, tenaga pendidikan dan kepala sekolah.

Sekolah memiliki ekstrakurikuler yang mana sebagai wadah menyalurkan ilmu pengetahuan agar siswa menambah pengetahuan serta memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih meningkatkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan atau kebutuhan lingkungan yang berhubungan dengan kebencanaan. Adanya ekstrakurikuler akan membuat siswa lebih memiliki jiwa mitigatif yang akan membantu siswa tanggap akan bencana yang akan terjadi sewaktu-waktu. Dengan demikian upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah dengan memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan lewat ekstrakurikuler seperti Praja Muda Karana (Pramuka) dan Palang Merah Remaja (PMR). Menurut Manalu dan Simamora (2014) anggota pramuka dilatih agar berkepribadian utuh, mandiri, memiliki kemampuan memimpin dan bekerjasama serta berbagai kecakapan lain yang sangat perlu bagi pertumbuhan generasi muda. Maka dari itu anggota pramuka bisa menumbuhkan sikap siap siaga terhadap bencana menjadi mudah karena didalam pramuka terdapat proses pengembangan sikap dan keterampilan. PMR juga dapat membangun dan membangunkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) dimasa depan sewaktu-waktu terjadi bencana alam. Kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana alam di Indonesia, harus memiliki tanggungjawab untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai upaya mewujudkan pembangunan budaya bangsa termasuk membangun budaya kesiapsiagaan bencana bagi warga negara, yakni secara khusus kepada anak atau murid.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah terdampak bencana gempa bumi

pada 27 Mei 2006, salah satu wilayah terparah adalah Kecamatan Wedi. Berdasarkan Peta Rawan Bencana Gempa Bumi Klaten, Kecamatan Wedi termasuk dalam daerah potensial satu dalam tingkat kerawanan gempabumi. Daerah potensial satu merupakan tingkatan kerawanan bencana gempa bumi paling tinggi dibandingkan dengan daerah potensial dua dan daerah potensial tiga. Masyarakat bahkan siswa sekalipun seharusnya selalu siap siaga dalam menghadapi bencana, mengingat kondisi wilayah Kecamatan Wedi yang berpotensi besar terhadap bencana gempabumi. Oleh karena itu, SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi dipilih sebagai lokasi penelitian karena kedua sekolah tersebut relatif sering terdampak gempabumi. Diharapkan peran ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi diharapkan membangun karakter siswa tanggap bencana menjadi semakin nyata di Kabupaten Klaten.

## 2. Metode

Kecamatan Wedi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, secara geografis pada  $7^{\circ}32'12''$  -  $7^{\circ}48'33''$  LS  $110^{\circ}26'14''$  -  $110^{\circ}47'51''$  BT. SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi terletak di tujuh kilometer sebelah selatan Kota Klaten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan instrumen berupa kuesioner. Informasi dalam kuesioner tersebut meliputi peranan ekstrakurikuler dalam membangun kesiapsiagaan sekolah. Langkah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan adalah menentukan sampel/responden penelitian. Sampel/responden diperoleh dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel/responden adalah 105, dari jumlah populasi 339 siswa SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi. Aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran ekstrakurikuler dalam mitigasi bencana, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis pada perangkat lunak *microsoft excel* yang dipadukan dengan kajian literatur dan dokumentasi sebagai bentuk analisis data sekunder guna mengklasifikasikan dan memutuskan hingga kesimpulan akhir dan rekomendasi berupa peran ekstrakurikuler dalam mitigasi bencana.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada ekstrakurikuler Pramuka dan PMR di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Wedi merupakan salah satu wilayah terdampak bencana gempabumi pada Tahun 2006 dengan korban jiwa dan kerusakan bangunan yang cukup parah (Tabel 1).

**Tabel 1.** Total Kerusakan Gempabumi di Kecamatan Wedi tahun 2006

Korban Jiwa	Jumlah	Bangunan	Jumlah
1. Meninggal	319	1. Rumah Warga :	
		• Roboh	7.207
		• Rusak Berat	3.182
		• Rusak Ringan	1.227

2. Luka-luka	2.799	2. Pemerintah :	
		• Roboh	0
		• Rusak Berat	44
		• Rusak Ringan	19

(Sumber : BPBD Kabupaten Klaten)

Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis data. SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi memiliki halaman yang cukup luas dengan bangunan sekolah berhadapan-hadapan sehingga halamannya menjadi satu. SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi mempunyai sarana dan prasarana serta data guru, tenaga pendidik dan peserta didik yang relatif banyak (Tabel 2 dan 3).

**Tabel 2.** Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi

SMK Muhammadiyah 1 Wedi		SMK Muhammadiyah 2 Wedi	
Jenis Sarpras	Jumlah	Jenis Sarpras	Jumlah
Ruang Kelas	6	Ruang Kelas	9
Laboratorium	1	Laboratorium	3
Perpustakaan	1	Perpustakaan	2

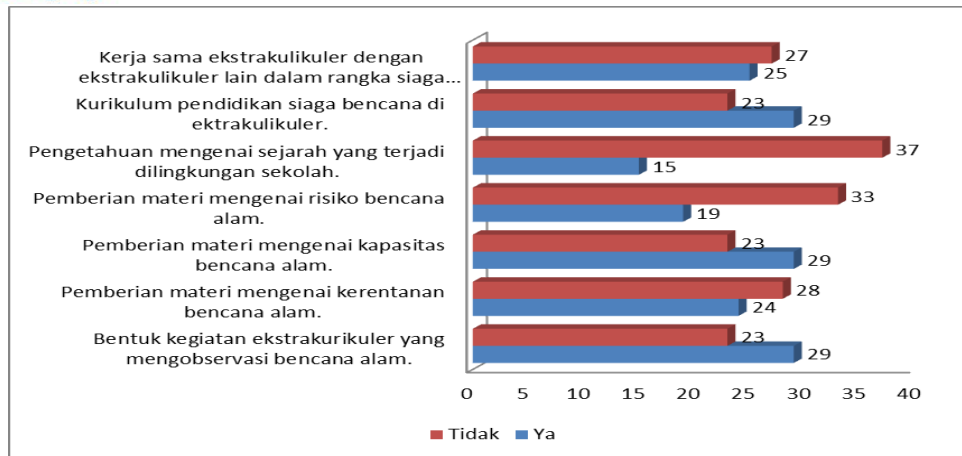
Sumber: Data Pokok Pendidikan dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Tabel 3.** Data Guru, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

SMK Muhammadiyah 1 Wedi		SMK Muhammadiyah 2 Wedi	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Guru	10	Guru	13
Tenaga Pendidik	4	Tenaga Pendidik	5
Siswa	102	Siswa	237

Sumber: Data Pokok Pendidikan dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gambar 1. mengindikasikan integrasi materi kebencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wedi yang ditunjukkan oleh tujuh atribut dengan nilai frekuensi yang tergolong tinggi, yaitu (1) pengetahuan mengenai sejarah yang terjadi dilingkungan sekolah dengan jumlah siswa yang memilih “Tidak” berjumlah 37 dan (2) pemberian materi mengenai kapasitas bencana alam dengan jumlah siswa yang memilih “Tidak” berjumlah 33.



Gambar 1. Integrasi Materi Kebencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wedi

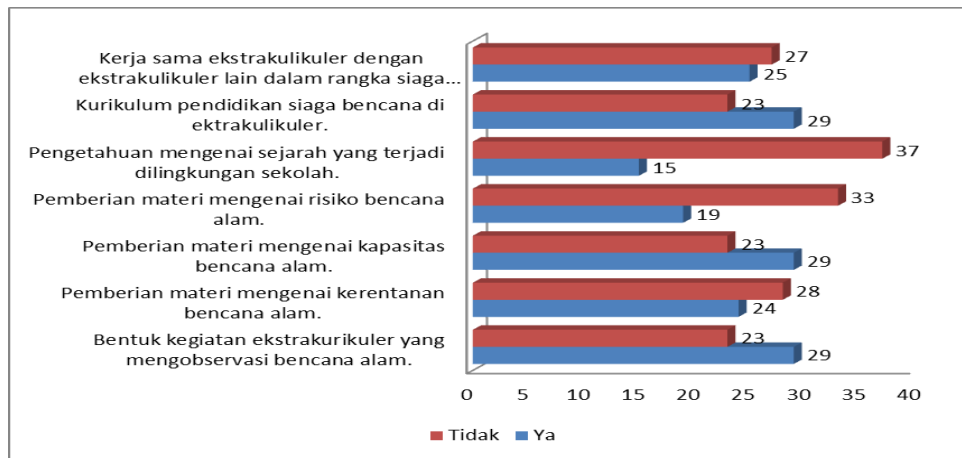
SMK Muhammadiyah 1 Wedi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler belum mengintegrasikan kedua poin tersebut. Ekstrakurikuler belum memberikan pengetahuan kesiapsiagaan, dapat terlihat bahwa siswa juga tidak aktif dalam lomba-lomba pada ekstrakurikuler seperti Pramuka maupun PMR. Siswa belum mulai sadar akan pentingnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan, meskipun SMK Muhammadiyah 1 Wedi berada pada kawasan rawan bencana. Dari analisis data di atas dan pengamatan saat dilapangan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan di SMK Muhammadiyah 1 Wedi yang diacu dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kelebihan dan Kekurangan SMK Muhammadiyah 1 Wedi

SMK Muhammadiyah 1 Wedi	
Kelebihan	Kekurangan
struktur bangunannya sudah kokoh dan penataan kelasnya sudah tertata dengan rapi memudahkan siswa keluar dan menuju lapangan,	pengetahuan siswa siswi masih kurang memahami tentang pentingnya pengetahuan kesiapsiagaan bencana yang dimana sekolah tersebut rawan akan terjadinya bencana, seperti bencana, dan di SMK Muhammadiyah 1 belum ada penanda jalur evakuasi di wilayah SMK Muhammadiyah 1 Wedi. Pintu ruangan masih dimodel dorong dari luar bukan dorong dari dalam, dan ini membuat mitigasi bencana yang kurang efektif.

Gambar 2. Menunjukkan integrasi materi kebencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Wedi. Integrasi tersebut disajikan dalam tujuh atribut, yaitu (1) kurikulum pendidikan siaga bencana di ekstrakurikuler dengan jumlah siswa yang memilih “Ya” berjumlah 39; (2) pemberian materi mengenai kapasitas bencana alam dengan jumlah siswa yang memilih “Ya” berjumlah 39 dan; (3) pemberian materi

mengenai kerentanan bencana alam dengan jumlah siswa yang memilih “Ya” berjumlah 39.



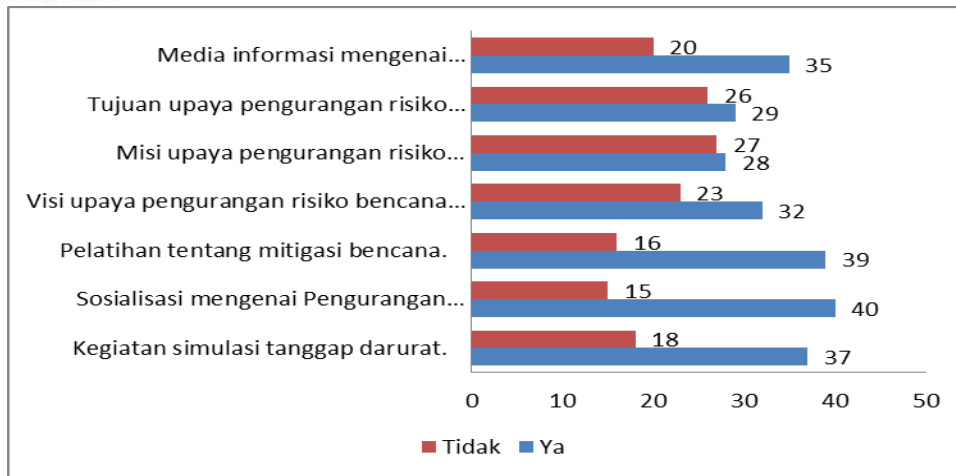
Gambar 2. Integrasi Materi Kebencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Wedi

SMK Muhammadiyah 2 Wedi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sudah mengintegrasikan ketiga poin tersebut. Ekstrakurikuler mereka sudah memberikan pengetahuan kesiapsiagaan, dapat terlihat bahwa siswa juga aktif dalam lomba-lomba pada ekstrakurikuler seperti Pramuka maupun PMR. Siswa sudah mulai sadar akan pentingnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan. Dari analisis data di atas dan pengamatan saat di lapangan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan di SMK 2 Wedi yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan SMK Muhammadiyah 2 Wedi

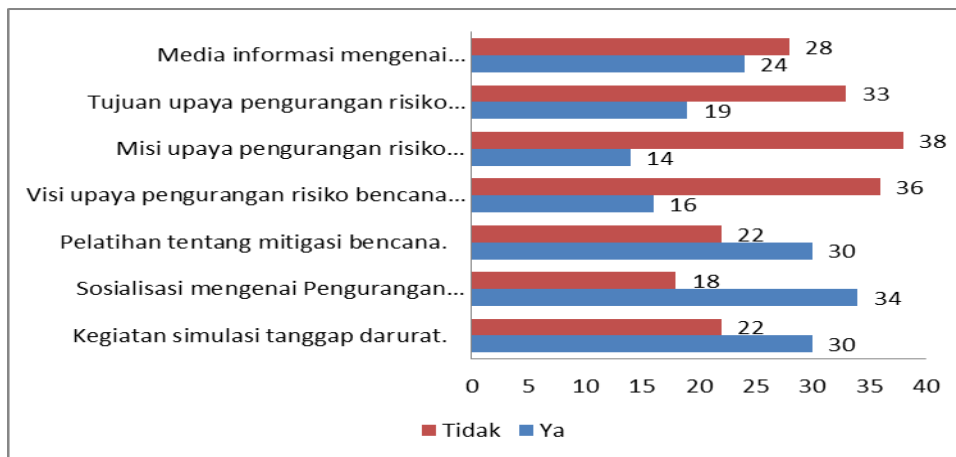
<b>SMK Muhammadiyah 2 Wedi</b>	
<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
1. Siswa sudah mulai sadar akan pentingnya pengetahuan mitigasi bencana. 2. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler sudah mendukung kesiapsiagaan.	1. Belum adanya jalur evakuasi. 2. Pengetahuan mitigasi bencana hanya sebatas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

Gambar 3. menunjukkan bahwa sekolah dalam peran mitigasi bencana di SMK Muhammadiyah 1 Wedi dengan jumlah 7 atribut yang mendukung nilai frekuensi tinggi, yaitu (1) Sosialisasi mengenai Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dengan jumlah siswa yang memilih “Ya” berjumlah 40; (2) Pelatihan tentang mitigasi bencana dengan jumlah siswa memilih “Ya” berjumlah 39 dan; (3) Kegiatan simulasi tanggap darurat dengan jumlah siswa memilih “Ya” berjumlah 37.



Gambar 3. Peran Sekolah dalam Peran Mitigasi Bencana di SMK Muhammadiyah 1 Wedi

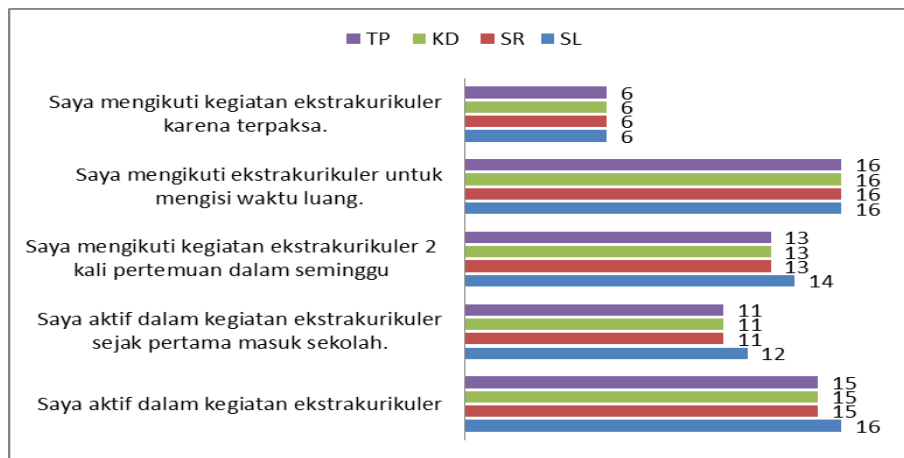
SMK Muhammadiyah 1 Wedi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sudah masuk dalam ketiga poin tersebut. Peran dalam mitigasi bencana di SMK Muhammadiyah 1 Wedi sudah memberikan pengetahuan serta sosialisasi mengenai Pengurangan Risiko Bencana yang mana penting dalam setiap keadaan apapun. Ekstrakurikuler juga sudah melakukan pelatihan tentang mitigasi bencana dengan baik, serta melakukan simulasi tanggap darurat disetiap kegiatan ekstrakurikuler, yang mana di daerah SMK Muhammadiyah 1 Wedi rawan akan terjadi bencana.



Gambar 4. Peran Sekolah dalam Peran Mitigasi Bencana di SMK Muhammadiyah 2 Wedi

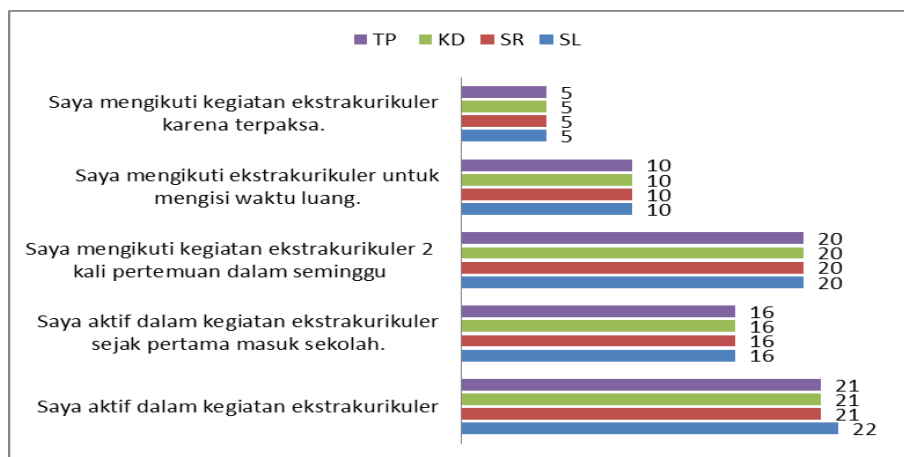
Gambar 4. menunjukkan bahwa peran sekolah dalam mitigasi bencana di SMK Muhammadiyah 2 Wedi dengan jumlah tujuh atribut yang mendukung nilai frekuensi tinggi, yaitu (1) misi upaya pengurangan risiko bencana di sekolah lewat ekstrakurikuler dengan jumlah siswa memilih “Tidak” berjumlah 38 dan; (2) visi upaya pengurangan risiko bencana di sekolah lewat ekstrakurikuler dengan jumlah siswa memilih “Tidak” berjumlah 36. SMK Muhammadiyah 2 Wedi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler belum masuk dilihat dari kedua poin tersebut, karena dari Misi dan Visi upaya pengurangan risiko

bencana disekolah lewat ekstrakurikuler.



Gambar 5. Tingkat Keaktifan Anggota Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wedi

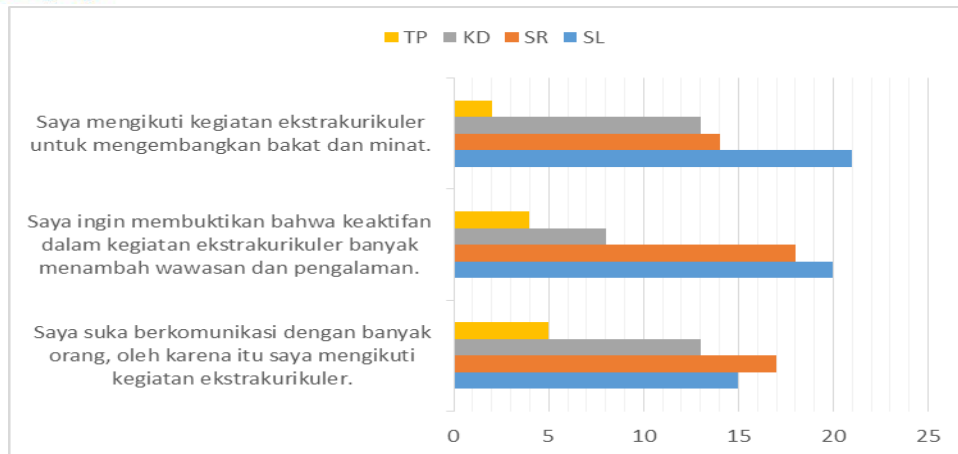
Gambar 5. menyajikan informasi bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler satu minggu, dua jenis ekstrakurikuler terlihat sangat tinggi, dikarenakan pihak sekolah memisahkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ada ekstrakurikuler wajib dan ada ekstrakurikuler pilihan serta jadwal kegiatannya berbeda-beda. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wedi aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejak pertama masuk sekolah karena ekstrakurikuler yang ada di sekolah mulai dari ekstrakurikuler yang wajib dan pilihan diperuntukan untuk siswa kelas 10, 11, dan 12.



Gambar 6. Tingkat Keaktifan Anggota Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Wedi

Gambar 6. menyajikan informasi bahwa tingkat keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Wedi sangat tinggi dengan terpenuhinya fasilitas-fasilitas penunjang yang memadai serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah sangat beragam sesuai minat siswa tersebut.

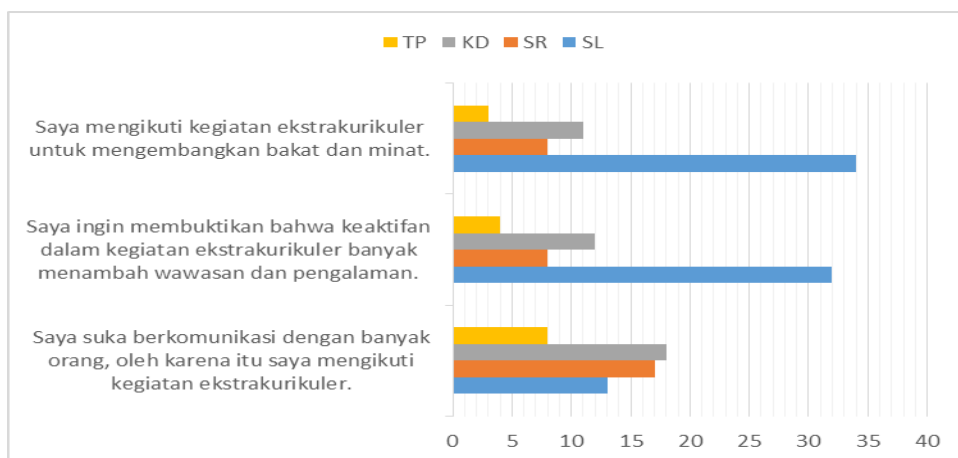




Gambar 7. Materi Kebencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wedi

Gambar 7. mengindikasikan integrasi materi kebencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wedi dengan jumlah tiga atribut, yaitu (1) banyak siswa yang berminat dalam mengikuti program ekstrakurikuler sekolah untuk mengembangkan bakat dirinya hal ini dapat dilihat dari total siswa yang memilih “selalu” dengan jumlah 22, (2) siswa juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya serta untuk menambah pengalamannya hal ini dapat diindikasikan dengan jumlah siswa yang memilih “selalu” dengan jumlah 20 dan (3) terjadi komunikasi yang baik diantara siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wedi dalam program ekstrakurikuler di sekolah, hal itu dapat membuktikan tingkat kecakapan dalam berkomunikasi yang baik di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Wedi dalam proses berjalannya program ekstrakurikuler.

SMK Muhammadiyah 1 Wedi menghadapi kendala dalam bidang sarana dan prasarana dalam menjalankan program ekstrakurikuler, hal itu karena terbatasnya sarana prasarana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 8. Materi Kebencanaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Wedi

Gambar 8. menyajikan integrasi materi kebencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Wedi dengan jumlah tiga atribut, yaitu (1) rata-rata banyak siswa SMK Muhammadiyah 2 Wedi yang antusias dan berminat mengembangkan bakat dan minatnya dalam ekstrakurikuler sekolah hal ini bias dilihat dengan banyaknya siswa yang memilih “selalu” dengan jumlah 34; (2) siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wedi sangat memahami bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka serta ingin mencari pengalaman baru di luar proses akademis sekolah, hal itu bisa dilihat banyak siswa memilih “selalu” dengan jumlah 33; dan (3) komunikasi dan interaksi program ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 2 Wedi belum terjalin baik hal ini bisa dilihat ditabel atribut ketiga dengan siswa yang dominan memilih “kadang kadang” dengan jumlah 18.

Kegiatan program ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Wedi berjalan cukup baik bisa dilihat banyaknya siswa yang antusias mengikuti ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah pengalaman dan wawasan mereka namun program ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 2 Wedi terhambat oleh interaksi dan komunikasi yang kurang baik antar siswa yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari faktor dalam ekstrakurikuler sekolah maupun faktor dari dalam diri siswa.

#### **4. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa (1) Integritas materi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 wedi belum memberikan pengetahuan kesiapsiagaan. sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 Wedi sudah memenuhi atau memberikan materi tentang pemngetahuan kesiapsiagaan bencana dalam kegiatan pramuka dan PMR; (2) SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi sudah berperan dalam kegitan mitigasi bencana yang mana kedua sekolah tersebut sudah memberikan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi kesiapsiagaan; (3) tingkat keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wedi tergolong tinggi karena ekstrakurikuler sangat diwajibkan untuk siswa sekolah, sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 Wedi jauh lebih tinggi keaktifannya karena faktor penunjang seperti fasilitas-fasilitas ekstrakulernya yang sangat di perhatikan oleh pihak sekolah; (4) materi kebencanaan dalam ekstrakurikuler, di SMK Muhammadiyah 1 Wedi materi kebencanaan dan siswa sangat antusias akan tetapi terhalang oleh sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 Wedi materi kebencanaan sangat baik dan antusia siswa yang mengikuti ekstrakurikulert sangat banyak dari pihak sekolah sangan mendukung dengan penyediaan fasilitas serta sarana prasana pendukung kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Walaupun SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Wedi merupakan sekolah satu rumpun dimana gerbang hanya ada satu dan sekolah saling berhadapan akan tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler masing sangat terlihat jelas ketimpangannya dimana kegiatan ekstrakurikuler kesiapsiagaan bencana masih lebih baik SMK Muhammadiyah 2 Wedi daripada SMK Muhammadiyah 1 Wedi.

### Daftar Pustaka

- BPBD, 2006. Data dan Informasi Bencana Indonesia. <http://dibi.bnpb.go.id/html>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ". *Profil Sekolah SD INTIS School Yogyakarta*", Dalam <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>.
- Indonesia, R. (2007). Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. *Lembaran Negara RI Tahun*, (68).
- Kusumasari, B. 2014. Manajemen Bencana dan Kapasitas Pemerintah Lokal. Yogyakarta : Gava Media.
- Manalu, M. P., & Simamora, B. F. (2014). Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda. *Lestari Kiranatama, Jakarta Timur*.
- Tondobala, L. (2012). Pemahaman tentang kawasan rawan bencana dan tinjauan terhadap kebijakan dan peraturan terkait. *SABUA*, 3(1).